

**PERUBAHAN BUNYI VOKAL DALAM BENTUK BERULANG
BAHASA BIMA DIALEK DOMPU DI KELURAHAN MONTA
BARU KABUPATEN DOMPU**



JURNAL SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Oleh

SURYADIN
E1C011042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN
DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
2018**



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI

Jurnal skripsi dengan judul **Perubahan Bunyi Vokal dalam Bentuk Berulang Bahasa Bima Dialek Dompu di Kelurahan Monta Baru Kabupaten Dompu** ini telah disetujui dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana kependidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

Jurnal ini telah diperiksa dan disetujui tanggal 31 Mei 2018

Dosen Pembimbing I,

Drs. Syamsinas Jafar, M.Hum
NIP. 19591231 1986092001

Dosen Pembimbing II,

Drs. H. Nasaruddin, M.Ali, M.Pd
NIP.195712311990031003

PERUBAHAN BUNYI VOKAL DALAM BENTUK BERULANG BAHASA BIMA DIALEK DOMPU DI KELURAHAN MONTA BARU KABUPATEN DOMPU

Oleh:

Suryadin, Dra. Syamsinas Jafar, M.Hum, Drs. H. Nasaruddin M. Ali, M.Pd.

PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
Email : GgsDin@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini bagaimanakah wujud perubahan bunyi vokal pada bentuk berulang bahasa Bima?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk perubahan bunyi vokal dalam bentuk berulang bahasa Bima di Monta Baru Kabupaten Dompus. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik libat simak cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahap, yaitu tahap identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bentuk-bentuk perubahan bunyi vokal dalam bentuk berulang bahasa Bima di Monta Baru Kabupaten Dompus yaitu : Perubahan bunyi vokal pada bentuk berulang pada suku kata pertama meliputi : baru - busu { baru - busu } ‘benjolan’ | a | → | u | ; bilo - balo { bilo-balo } ‘tidak sopan’ | i | → | a | ; cube-cabe { cuB’E-caB’E } ‘suka becanda’ | u | → | a | dan perubahan bunyi vokal pada bentuk berulang pada suku pertama dan kedua meliputi : teku-teme ‘melamun’ | e-u | → | e-e | ; cingi - canga { ciji - caŋa } ‘suka becanda’ | i-i | → | a-a | ; ciki - cako { ciki - cako } ‘kurang ajar’ | i-i | → | a-o | ; dupa - dapa { dupa-dapa } ‘tidak tahu aturan’ | u-a | → | a-a | ; dupe - dape { dupe - dape } ‘longgar’ | u-e | → | a-e | ; fuca - faco { fuca - faco } ‘marah besar’ | u-a | → | a-o | ; huru-hara { huru-hara } ‘tergesa-gesa’ | u-u | → | a-a | ; karu - kila { karu - kila } ‘bersinar’ | a-u | → | i-a | ; kiri - kora { kiri - kora } ‘cerewet’ | i-i | → | o-a | ; luku - leko { luku - leko } ‘membual’ | u-u | → | e-o | ; mbara - mbuntu { mbara - mbuntu } ‘berbenjol-benjol’ | a-a | → | u-u | ; mbaru - mbanta { mbaru - mbanta } ‘bergelimpangan’ | a-u | → | a-a | ; mbuhu - mbahe { mbuhu - mbehe } ‘tidak beraturan’ | u-u | → | e-e | ; ciki - cako { ciki - cako } ‘kurang ajar’ | i-i | → | a-o | ; ntuke-ntake { ŋtuke-ŋtake } ‘tidak beraturan’ | u-

e | → | a-e | ; ngiro - ngaro {ŋiro - ŋaro} 'tidak mempunyai tujuan' | i-o | → | a-o | ; ripa - ripi {ripa - ripi} 'cabik-cabik' | i-a | → | i-i | ; rupu - rupe {rupu - rupe} 'gegabah' | u-u | → | u-e | .

Kata kunci: wujud perubahan bunyi vokal, dan bahasa Bima.

**CHANGE OF VOWEL SOUND IN REPETITIVE LANGUAGE FORM IN
BIMA LANGUAGE DIALEG DOMPU IN MONTA – BARU SUB –
DISTRICT OF DOMPU REGENCY**

By:

Suryadin, Dra. Syamsinas Jafar, M.Hum, Drs. H. Nasaruddin M. Ali, M.Pd.

PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
Email : GgsDin@gmail.com

Abstract

The problem in this research is how the form of vowel sound changes in the repetitive form of Bima language ?. The purpose of this study is to describe the form of vowel sound changes in the repetitive form of Bima language in Monta Baru Dompus District. This data was collected by using libat technique of simak, recording technique, and record technique. The data have been collected and then analyzed through three stages, namely the stage of identification, classification, and interpretation. The results in this study indicate that there are forms of vowel sound changes in the repetitive form of Bima language in Monta Baru Dompus District namely: The change of vowel sounds on the repeatable form in the first syllable includes: new - busu (new - busu) 'bump' | → | u | ; bilo - balo {bilo - balo} 'is not polite' | i | → | a | ; cube-chili {cuBE-caBE} 'likes beca'nda' | u | → | a | and vowel sound changes in repeating form in the first and second term include: teku-teme' daydream' | e-u | → | e-e | ; cingi - canga {cini - cana} 'likes jokes' | i-i | → | a-a | ; ciki - cako {ciki - cako} 'impertinence' | a - o | ; dupa - dupa {dupa-dupa} 'do not know the rules' | u-a | → | a-a | ; dupe - dape {dupe - dape} 'loose' | u-e | → | a-e | ; fuca - fako {fuca - fako} 'furious' | u - a | → | a -

o | ; riot {melee} 'in a hurry' uu-u | → | a-a | ; karu - kila {karu - kila} 'shine' | a - u | → | i - a | ; left - kora {left - kora} 'cerewet' | i-i | → | o-a | ; luku - leko {luku - leko} 'boast' | u-u | → | e-o | ; mbuntu - mbuntu {mbara - mbuntu} 'berbenjol-benjol' | a-a | → | u-u | ; mbaru - mbanta {mbaru - mbanta} 'lying' | a-u | → | a-a | ; mbuhu - mbehe {mbuhu - mbehe} 'irregular' | u-u | → | e-e | ; ciki - cako {ciki - cako} 'impertinence' | a - o | ; ntuke-ntake {ñtuke-ñtake} 'irregular' | u-e | → | a-e | ; ngiro - ngaro {ñiro - ñaro} 'has no purpose' | i-o | → | a-o | ; ripa - ripi {ripa - ripi} 'shreds' | i-a | → | i-i | ; rupu - rupe {rupu - rupe} 'gegabah' | u-u | → | u-e | .

Keyword : form changes Bima language vowel, language Bima.

A. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki banyak suku, ras, dan bahasa dengan dialek yang beragam. Suku Minang yang berbahasa Minang dengan dialeknnya masing-masing, ada suku Jawa yang berbahasa daerah Jawa dan Sunda dengan masing-masing dialeknnya. Terdapat pula suku Bima yang berbahasa Bima yang dalam masyarakat Bima, bahasa Bima lazim biasa disebut *Nggahi Mbojo*.

Bahasa Bima adalah bahasa yang selalu digunakan oleh masyarakat pada dua wilayah yakni Bima dan Dompu. Salah satu daerah atau wilayah yang menggunakan bahasa Bima adalah Kelurahan Monta Baru di wilayah Kabupaten Dompu. Di Kelurahan Monta Baru memiliki keunikan dalam tuturan berbahasa Bima, yakni menggunakan kata-kata dalam bentuk berulang.

Sebagai bahasa vokalis, bahasa Bima memiliki keunikan sesuai cirri vokalisnya. Ciri vokalis dalam bahasa Bima adalah pada tiap kata tidak mengenal konsonan akhir.

(Jafar, 1985:23). Demikian pula penggunaan bahasa Bima yang digunakan di Kelurahan Monta Baru (KMD) Kabupaten Dompu. Bahasa Bima di Kelurahan Monta Baru memiliki ciri vokalis. Ciri vokalis tersebut ditemukan dalam sejumlah kata bentuk berulang yang berubah bunyi vokal. Bentuk-bentuk berulang tersebut mengalami perubahan bunyi vokal yang sistematis. Contoh kata-kata bentuk berulang yang berubah bunyi vokal sebagai berikut. Perubahan bunyi satu vokal $|i| \rightarrow |a|$: *bito - bato* {*bito - bato*} ‘tidak sopan’; *ciko - cako* {*ciko - cako*} ‘tidak sopan’; *diro - daro* {*diro - daro*} ‘liar’; *kito - karo* {*kito - karo*} ‘nakal’; *lito - lato* {*lito - lato*} ‘panjang berayun’.

Perbedaan bahasa Indonesia dengan bahasa Bima *pertama*, bahasa Indonesia tidak memiliki perubahan bunyi vokal yang teratur. *Kedua*, bahasa Indonesia bukan merupakan bahasa vokalis.

Hal ini dapat dibandingkan dengan bentuk berulang yang terdapat pada bahasa Indonesia yang tidak memiliki perubahan bunyi vokal yang teratur.

Contohnya seperti : sunyi - senyap, mondar - mandir, hilir - mudik, gelap - gulita.

Bahasa Bima masih banyak gejala perubahan bunyi vokal yang lain. Peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang perubahan bunyi vokal dalam bentuk berulang bahasa Bima di Kelurahan Monta Baru Kabupaten Dompu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data yang diambil berupa kata-kata, yakni tuturan atau dialek yang biasa digunakan oleh penutur asli Bima dalam kesehariannya untuk berkomunikasi. Deskriptif adalah sifat data penelitian kualitatif. Wujud datanya berupa deskripsi objek penelitian. Wujud data penelitian kualitatif adalah kata-kata, gambar, dan angka-angka melalui pengolahan statistik. Data yang deskriptif ini bisa dihasilkan dari transkrip (hasil) wawancara, catatan lapangan melalui pengamatan, foto-foto, video-tape,

dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi yang lain.

Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2010:4) yang diadopsi oleh Muhammad, (2011:30) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati.

C. PEMBAHASAN

4.1 Wujud Perubahan Bunyi Vokal dalam Bentuk Berulang Bahasa Bima

Perubahan bunyi vokal dalam bentuk berulang bahasa Bima di Monta Baru Kabupaten Dompu (KMB) ditemukan dalam bentuk pergantian bunyi vokal, yaitu pergantian bunyi satu vokal, pergantian dua vokal dan pergantian gugus vokal. Substitusi (penggantian) fonemis menyangkut pergantian fonem dengan fonem lain, (lihat Crowley hal. 9) perubahan bunyi merupakan keterangan kata ajektiva. Berikut uraiannya.

4.1.1 Pergantian Bunyi Vokal Suku Kata Pertama

Perubahan bunyi satu vokal dalam bentuk berulang bahasa Bima DMB di Kabupaten Dompu memiliki bentuk bunyi vokal. Kata berulang yang mengalami pergantian bunyi satu vokal bentuk berulang dalam bahasa Bima, terdapat beberapa tipe pergantian bunyi vokal dalam bentuk berulang bahasa Bima. Berikut urainnya.

a.) Penggantian bunyi vokal |a| → |u| pada suku kata pertama.

Contoh, (1). *baru* - *busu* { baru-busu } 'benjolan'
KV + KV

(2). *daru* - *dusu* { daru-dusu } 'tidak rata'

(3). *faru* - *furu* { faru-furu } 'penyemburan'

Data (1), (2) dan (3) menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku kata pertama dari vokal |a| menjadi vokal |u| pada kata (1) *baru* - *busu* dan (2) *daru* - *dusu*, dan (3) *faru* - *furu*. Perhatikan tabel 1 berikut ini.

	DEPAN		PUSAT		BELAKANG	
	TB	B	TB	B	TB	B
TINGGI	i				u	
	ɪ				U	
TENGAH	e		ə		o	
	ɛ				ɔ	
RENDAH			a			

Keterangan : TB = tak bundar
B = Bundar

PETA VOKAL

Berdasarkan tabel tersebut terjadi perubahan bunyi vokal |a| pusat rendah ke bunyi vokal |u| tinggi belakang terjadi *peninggian vokal*.

b.) Penggantian bunyi vokal |i| → |a| pada suku kata pertama.

Contoh : (4). *ħiko* - *ħako* { ħiko-ħako } 'omong kosong'

(5). *ħilo* - *ħalo* { ħilo-ħalo } 'tidak sopan' KV+KV

(6). *ħiro* - *ħaro* { ħiro-ħaro } 'genit' KV + KV

(7). *ħiro* - *ħaro* { ħiro-ħaro } 'gegabah' KV + KV

(8). *ħiro* - *ħaro* { ħiro-ħaro } 'liar'

(9). *ħico* - *ħaco* { ħico-ħaco } 'tidak sopan'

(10). *ħijo* - *ħajo* { ħijo-ħajo } 'berayun-ayun'

(11). *ħiro* - *ħaro* { ħiro-ħaro } 'cepat'

(12). *ħido* - *ħado* { ħido-ħado } 'lemas'

(13). *kito* - *karo* { kito - karo } ‘genit’

(14). *wiko* - *wako* { wiko - wako } ‘tidak sopan’

Data (4), (5), (6), (7), (8), (9), (10), (11), (12), (13) dan (14) menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku kata pertama dari vokal |i| menjadi vokal |a| pada kata (4) *biko* - *bako*, (5) *bilo* - *balo*, (6) *biro* - *baro*, (7) *ciro* - *caro*, (8) *diro* - *daro*, (9) *fico* - *faco*, dan (10) *fijo* - *fajo*, (11) *firo* - *faro*, (12) *jido* - *jado*, (13) *kito* - *karo*, dan (14) *wiko* - *wako*.

Perhatikan peta vokal berikut ini.

Tabel 2.

	DEPAN		PUSAT		BELAKANG	
	TB	B	TB	B	TB	B
TINGGI	i					u
	ɪ					U
TENGAH	e		ə			o
	ɛ					ɔ
RENDAH			a			

Keterangan : TB = tak bundar
B = Bundar

PETA VOKAL

Berdasarkan tabel tersebut terjadi perubahan bunyi vokal |i| depan tinggi ke bunyi vokal |a| pusat rendah terjadi *perendahan vokal*.

c). Penggantian bunyi vokal |u| → |a| pada suku kata pertama.

Contoh : (15). *cube* - *cabe* { cube - cabe } ‘suka berbeda’

(16). *gupe* - *gape* { gupe - gape } ‘tergesa-gesa’

(17). *jube* - *jabe* { jube - jabe } ‘senang’

(18). *kule* - *kale* { kule - kale } ‘bergajih’

(19). *rupe* - *rape* { rupe - rape } ‘tidak hati-hati’

(20). *tuke* - *take* { tuke - take } ‘gelisah’

(21). *umpe* - *ampe* { umpe - ampe } ‘lemah’

Data (15), (16), (17), (18), (19), (20) dan (21) menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku kata pertama dari vokal a menjadi vokal u pada kata (15) *cube* - *cabe*, (16) *gube* - *gabe*, (17) *jube* - *jabe*, (18) *kule* - *kale*, (19) *rupe* - *rape*, (20) *tuke* - *take* dan (21) *umpe* - *ampe*.

Perhatikan peta vokal berikut ini.

Tabel 3.

	DEPAN		PUSAT		BELAKA	
	TB	B	TB	B	TB	B
TINGGI	i					u
	ɪ					U
TENGAH	e		ə			o
	ɛ					ɔ
RENDAH			a			

Keterangan : TB = tak bundar

PETA VOKAL

Berdasarkan tabel tersebut terjadi perubahan bunyi vokal |u| belakang tinggi ke bunyi vokal |a| pusat rendah terjadi *perendahan vokal*.

4.1.2. Perubahan Bunyi Vokal Suku Kata Pertama dan Kedua

a). Penggantian bunyi vokal |i-i| → |a-o| pada suku kata pertama dan kedua.

Contoh : (22). *ciki* - *cako* {ciki - cako} ‘kurang ajar’

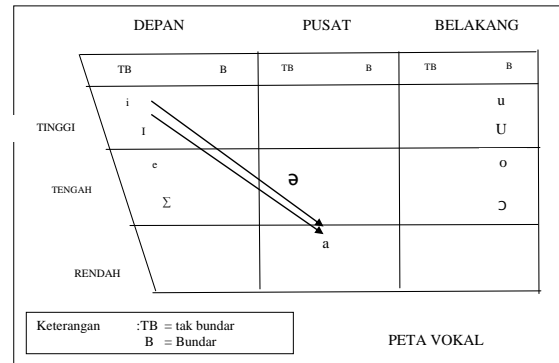
Data (22) dan menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku pertama dan kedua dari vokal |i-i| menjadi vokal |a-o| pada kata (22) *ciki* - *cako*.

b). Penggantian bunyi vokal |i-i| → |a-a| pada suku kata pertama dan kedua. Contoh : (23). *cingi* - *canga* {cingi - canga} ‘suka becanda’

Data (23) menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku pertama dan kedua dari vokal |i-i| menjadi vokal |a-a| pada kata (23) *cingi* - *canga*.

Perhatikan gambar berikut.

Tabel 4.



Berdasarkan tabel tersebut terjadi perubahan bunyi vokal suku pertama dan kedua dari vokal |i-i| depan tinggi ke bunyi vokal |a-a| pusat rendah terjadi *perendahan vokal*.

c). Penggantian bunyi vokal |i-i| → |a-o| pada suku kata pertama dan kedua.

Contoh : (24). *dili* - *dalo* {dili - dalo} ‘berputar-putar’

Data (24) dan menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku pertama dan kedua dari vokal |i-i| menjadi vokal |a-o| pada kata (24) *dili* - *dalo*.

d). Penggantian bunyi vokal |u-a| → |a-a| pada suku kata pertama dan kedua.

Contoh : (25). *dupa* - *dapa* {dupa - dapa} ‘tidak tahu aturan’

Data (25) dan menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku pertama dan kedua dari vokal

|u-a| menjadi vokal |a-a| pada kata (25) *dupa* - *dapa*.

e). Penggantian bunyi vokal |u-e| → |a-e| pada suku kata pertama dan kedua.

Contoh : (26). *dupe* - *dape* {dupe - dape} ‘longgar’

Data (26) dan menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku pertama dan kedua dari vokal |u-e| menjadi vokal |a-e| pada kata (26) *dupe* - *dape*.

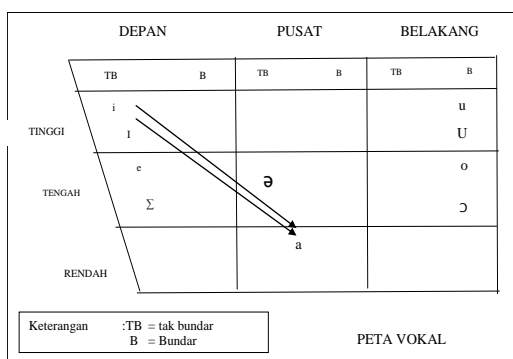
f). Penggantian bunyi vokal |i-i| → |a-a| pada suku kata pertama dan kedua.

Contoh : (27). *fingi* - *fanga* {fini - faja} ‘tidak serius’

Data (27) menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku pertama dan kedua dari vokal |i-i| menjadi vokal |a-a| pada kata (27) *fingi* - *fanga*.

Tabel 5.

Perhatikan gambar berikut.



Berdasarkan tabel tersebut terjadi perubahan bunyi vokal suku pertama dan kedua dari vokal |i-i| depan tinggi ke bunyi vokal |a-a| pusat rendah terjadi *perendahan vokal*.

g). Penggantian bunyi vokal |u-a| → |a-o| pada suku kata pertama dan kedua.

Contoh : (28). *fuca* - *faco* {fuca - faco} ‘marah besar’

Data (28) dan menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku pertama dan kedua dari vokal |u-a| menjadi vokal |a-o| pada kata (28) *fuca* - *faco*.

h). Penggantian bunyi vokal |u-a| → |a-a| pada suku kata pertama dan kedua.

Contoh : (29). *gupa* - *gapa* {gupa - gapa} ‘terburu-buru’

Data (29) dan menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku pertama dan kedua dari vokal |u-a| menjadi vokal |a-a| pada kata (29) *gupa* - *gapa*.

i). Penggantian bunyi vokal |u-u| → |a-a| pada suku kata pertama dan kedua.

Contoh : (30). *huru* - *hara* {huru - hara} ‘tergesa-gesa’

Data (30) dan menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku pertama dan kedua dari vokal |u-u| menjadi vokal |a-a| pada kata (30) *huru - hara*.

Perhatikan gambar berikut.

Tabel 6.

	DEPAN		PUSAT		BELAKANG	
	TB	B	TB	B	TB	B
TINGGI	i				u	
	ɪ				U	
TENGAH	e		ə		o	
	ɛ				ɔ	
RENDAH			a			

Keterangan : TB = tak bundar
B = Bundar

PETA VOKAL

Berdasarkan tabel tersebut terjadi perubahan bunyi vokal suku pertama dan kedua dari vokal |u-u| belakang tinggi ke bunyi vokal |a-a| pusat rendah terjadi *perendahan vokal*.

j). Penggantian bunyi vokal |a-u| → |i-a| pada suku kata pertama dan kedua.

Contoh : (31). *karu - kila* {karu - kila} ‘bersinar’

Data (31) dan menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku pertama dan kedua dari vokal |a-u| menjadi vokal |i-a| pada kata (31) *karu - kila*.

k). Penggantian bunyi vokal |i-i| → |o-a| pada suku kata pertama dan kedua.

Contoh : (32). *kiri - kora* {kiri - kora} ‘cerewet’

Data (32) dan menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku pertama dan kedua dari vokal |i-i| menjadi vokal |o-a| pada kata (32) *kiri - kora*.

l). Penggantian bunyi vokal |u-u| → |e-o| pada suku kata pertama dan kedua.

Contoh : (33). *luku - leko* {luku - leko} ‘membual’

Data (33) dan menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku pertama dan kedua dari vokal |u-u| menjadi vokal |e-o| pada kata (33) *luku - leko*.

m). Penggantian bunyi vokal |a-a| → |u-u| pada suku kata pertama dan kedua.

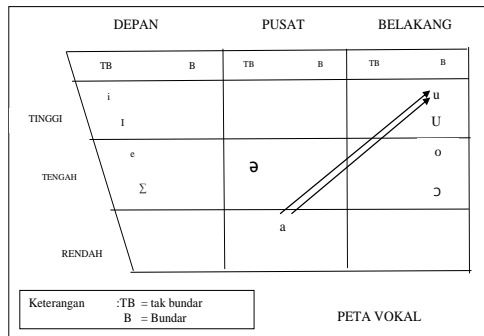
Contoh : (34). *mbara - mbuntu* {mbara - mbuntu} ‘berbenjol-benjol’

Data (34) dan menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku pertama dan kedua dari vokal

|a-a| menjadi vokal |u-u| pada kata (34) *mbara - mbuntu*.

Perhatikan gambar berikut.

Tabel 7.



Berdasarkan tabel tersebut terjadi perubahan bunyi vokal suku pertama dan kedua dari vokal |a-a| pusat rendah ke bunyi vokal |u-u| tinggi belakang terjadi *peninggian vokal*.

n). Penggantian bunyi vokal |a-u| → |a-a| pada suku kata pertama dan kedua.

Contoh : (35). *mbaru - mbanta* {mbaru - mbanta} ‘bergelimpangan’

Data (35) dan menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku pertama dan kedua dari vokal |a-u| menjadi vokal |a-a| pada kata (35) *mbaru - mbanta*.

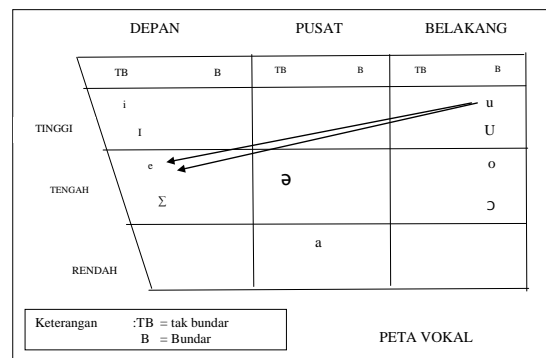
o). Penggantian bunyi vokal |u-u| → |e-e| pada suku kata pertama dan kedua.

Contoh : (36). *mbuhu - mbehe* {mbuhu - mbehe} ‘tidak beraturan’

Data (36) dan menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku pertama dan kedua dari vokal |u-u| menjadi vokal |e-e| pada kata (36) *mbuhu - mbehe*.

Perhatikan gambar berikut.

Tabel 8.



Berdasarkan tabel tersebut terjadi perubahan bunyi vokal suku pertama dan kedua dari vokal |u-u| belakang tinggi ke bunyi vokal |e-e| pusat rendah terjadi *perendahan vokal*.

p). Penggantian bunyi vokal |i-i| → |a-o| pada suku kata pertama dan kedua.

Contoh : (37). *ndiri - ndaro* {ñdiri - ñdaro} ‘gelap gulita’

Data (37) dan menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku pertama dan kedua dari vokal

|i-i| menjadi vokal |a-o| pada kata (37) *ndiri - ndaro*.

q). Penggantian bunyi vokal |u-e| → |a-e| pada suku kata pertama dan kedua.

Contoh : (38). *ntuke - ntake* {ñtuke - ñtake} ‘tidak beraturan’

Data (38) dan menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku pertama dan kedua dari vokal |u-e| menjadi vokal |a-e| pada kata (38) *ndiri - ndaro*.

r). Penggantian bunyi vokal |i-o| → |a-o| pada suku kata pertama dan kedua.

Contoh : (39). *ngiro - ngaro* {ñiro - ñaro} ‘tidak mempunyai tujuan’

Data (39) dan menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku pertama dan kedua dari vokal |i-o| menjadi vokal |a-o| pada kata (39) *ngiro - ngaro*.

s). Penggantian bunyi vokal |i-a| → |i-i| pada suku kata pertama dan kedua.

Contoh : (40). *ripa - rīpi* {ripa - rīpi} ‘cabik-cabik’

Data (40) dan menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal

suku pertama dan kedua dari vokal |i-a| menjadi vokal |i-i| pada kata (40) *ripa - rīpi*.

t). Penggantian bunyi vokal |u-u| → |e-e| pada suku kata pertama dan kedua.

Contoh : (41). *rugū - rege* {rugū - rege} ‘bunyi’

Data (41) dan menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku pertama dan kedua dari vokal |u-u| menjadi vokal |e-e| pada kata (41) *rugū - rege*. Perhatikan gambar berikut.

Tabel 9.

	DEPAN		PUSAT		BELAKANG	
	TB	B	TB	B	TB	B
TINGGI	i				u	
	I				U	
TENGAH	e		ə		o	
	ɛ				ɔ	
RENDAH			a			

Keterangan : TB = tak bundar
B = Bundar

PETA VOKAL

Berdasarkan tabel tersebut terjadi perubahan bunyi vokal suku pertama dan kedua

dari vokal |u-u| tinggi belakang ke bunyi vokal |e-e| tengah depan terjadi *perendahan vokal*.

u). Penggantian bunyi vokal |u-u| → |u-e| pada suku kata pertama dan kedua.

Contoh : (42). *rupu* - *rupe* {rupu - rupe} ‘gegabah’

Data (42) dan menjelaskan bahwa terdapat kata berulang dalam bahasa Bima yang berubah vokal suku pertama dan kedua dari vokal |u-u| menjadi vokal |u-e| pada kata (42) *ripa* - *ripi*.

D. SIMPULAN

Hasil penelitian perubahan bunyi vokal bentuk berulang bahasa Bima di Monta Baru Kabupaten Dompu dapat disimpulkan sebagai berikut. Wujud perubahan bunyi vokal bentuk berulang bahasa Bima di Monta Baru Kabupaten Dompu.

- 1). Perubahan bunyi vokal pada bentuk berulang pada suku kata pertama meliputi : *baru* - *busu* {baru - busu} ‘benjolan’ |a| → |u|; *bilo* - *balo* {bilo-balo} ‘tidak sopan’ |i| → |a|; *cube* - *cabe* {cuB'E - caB'E} ‘suka becanda’ |u| → |a|.
- 2). Perubahan bunyi vokal pada bentuk berulang pada suku pertama dan kedua meliputi : dan perubahan bunyi vokal pada bentuk berulang pada suku pertama dan kedua meliputi : *teku*-*teme* ‘melamun’ |e-

u| → |e-e|; *cingi* - *canga* {cini - caŋa} ‘suka becanda’ |i-i| → |a-a|; *ciki* - *cako* {ciki - cako} ‘kurang ajar’ |i-i| → |a-o|; *ɖupa* - *ɖapa* {ɖupa - ɖapa} ‘tidak tahu aturan’ |u-a| → |a-a|; *dupe* - *dape* {dupe - dape} ‘longgar’ |u-e| → |a-e|; *fuca* - *faco* {fuca - faco} ‘marah besar’ |u-a| → |a-o|; *huru*-*hara* {huru-hara} ‘tergesa-gesa’ |u-u| → |a-a|; *karu* - *kila* {karu - kila} ‘bersinar’ |a-u| → |i-a|; *kiri* - *kora* {kiri-kora} ‘cerewet’ |i-i| → |o-a|; *luku*-*leko* {luku-leko} ‘membual’ |u-u| → |e-o|; *mbara* - *mbuntu* {mbara-mbuntu} ‘berbenjol-benjol’ |a-a| → |u-u|; *mbaru*-*mbanta* {mbaru-mbanta} ‘bergelimpangan’ |a-u| → |a-a|; *mbuhu* - *mbehe* {mbuhu - mbehe} ‘tidak beraturan’ |u-u| → |e-e|; *ciki* - *cako* {ciki - cako} ‘kurang ajar’ |i-i| → |a-o|; *ntuke* - *ntake* {ŋtuke - ŋtake} ‘tidak beraturan’ |u-e| → |a-e|; *ngiro* - *ngaro* {ŋiro - ŋaro} ‘tidak mempunyai tujuan’ |i-o| → |a-o|; *ripa* - *ripi* {ripa - ripi} ‘cabik-cabik’ |i-a| → |i-i|; *rupu* - *rupe* {rupu - rupe} ‘gegabah’ |u-u| → |u-e|.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Chaer Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung : Yrama Widya
- Hadi, Syamsul. 2003. "Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia" : *Humaniora* Volume XV, No. 2/2003
- Jafar, Syamsinas. 1985. " Fonotakik Bahasa Bima dan Pengajaran Bahasa Indonesia. Skripsi : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. IKIP Jakarta.
- O'Grady, William., Michael Dobrovolsky, and Mark Aronoff. 1989. *Contemporary Linguistics: An Introduction*. St. Martin's Press: New York.
- Kridalaksana Harimurti, 2002. *Kamus Linguistik*. Edisi 4. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mansyur Ismail, dkk. 1985. *Kamus Bahasa Bima*. Mataram : Bima Press.
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Penelitian Bahasa : Paradigma Kualitatif*. Yogyakarta : Liebe Book Press.
- Muslich, Masnur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia : Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryanto. 1992. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Ramlan, Muhammad. 1987. *Ilmu bahasa Indonesia : morfologi*. CV karyono Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Samsuri. 1981. *Analisis bahasa*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Sudiana, I Made. 2009. " Perubahan Fonologis Kosakata Serapan Bahasa Sansekerta dalam Bahasa Indonesia ". Skripsi : Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, cv.
- Suryati, Ni Made. 2013. " Perubahan Fonem Kosakata Serapan Bahasa Sansekerta dalam Bahasa Bali ". Skripsi : Universitas Udayana.
- Susialawati. 2009. *Kaidah Fonotaktik Gugus Konsonan Kata-kata Bahasa Indonesia yang Bersuku Dua*. Surakarta

: Universitas
Muhammadiyah.

Verhaar, 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

<http://muslich-m.blogspot.com/2009/03/perubahan-bunyi-dalam-bahasa-indonesia.html>.
9-07-2011. 05:48.